

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap telur dan daging menimbulkan pembangunan di usaha industri perunggasan semakin tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 terjadi kenaikan populasi sebesar 3,66% dengan total populasi ayam buras 305.444.937 ekor pada tahun 2020 meningkat menjadi 317.054.290 ekor pada tahun 2021. Populasi ayam buras berbanding lurus dengan peningkatan produksi telur ayam buras sebesar 96%. Peningkatan tersebut dilakukan dengan meningkatkan hasil produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ketersediaan pangan yang cukup dapat diwujudkan dengan pemenuhan gizi serta mudah didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, salah satunya ketersediaan bibit. Ayam lokal merupakan komoditas yang mempunyai peranan penting terhadap industri perunggasan. Pemenuhan bibit ayam lokal dapat terpenuhi apabila manajemen *hatchery* terlaksana dengan baik. Peningkatan produk perunggasan dimulai dari peningkatan kualitas bibit sebagai penghasil DOC (*Day Old Chick*).

Tingkat kontribusi daging ayam ras dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat lebih dominan dibandingkan dengan ayam lokal. Ayam lokal merupakan sumber daya genetik asli Indonesia dapat dikembangkan guna mendukung terciptanya swasembada pangan sumber protein hewani nasional. Salah satu jenis ayam lokal yang telah diidentifikasi adalah ayam Merawang. Ayam Merawang merupakan ayam lokal yang lebih dikhususkan kepada produksi telur. Ayam Merawang dulunya banyak dibudidayakan di pulau Bangka. Upaya untuk meningkatkan populasi ayam Merawang diperlukan teknologi penetasan yang memadai, salah satu instansi yang melakukan penetasan ayam lokal adalah BPTU-HPT (Balai Pembibitan Ternak Unggul-Hijauan Pakan Ternak) Sembawa, Sumatera selatan.

Sistem perkawinan ayam memiliki peranan penting terhadap kualitas serta performa telur yang dihasilkan. Performa yang dihasilkan berkenaan dengan tingkat fertilitas telur. Ayam yang dipelihara secara intensif pada kandang postal dan memerlukan pejantan masih menjadi kendala karena kesulitan pengontrolan perkawinan yang berdampak pada pengadaan telur tetas sebagai sumber bibit serta membutuhkan biaya pemeliharaan pejantan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan teknologi Inseminasi Buatan (IB). Penetasan telur tetas merupakan proses perkembangan embrio di dalam telur hingga menetas yang berlangsung secara bertahap dan terdapat perbedaan waktu menetas dari setiap unggas yang bertujuan untuk mendapatkan individu baru (Ardika 2017). Cara penetasan terbagi dua yaitu alami dari induk ayam dan buatan menggunakan mesin tetas telur. Faktor terpenting dalam sistem kerja alat tetas adalah pengaturan suhu, kelembaban, sirkulasi udara, dan pemutaran telur dalam mesin tetas. Telur yang bisa ditetaskan harus fertil (telah dibuahi oleh unggas pejantan). Fertilitas telur tetas adalah persentase telur-telur yang dibuahi dari sejumlah telur yang dieramkan sedangkan daya tetas adalah persentase telur-telur yang menetas dari jumlah telur yang fertil (Nafiu *et al.* 2014).

BPTU-HPT Sembawa merupakan salah satu instansi yang berada dalam naungan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian



2

Pertanian. Kegiatan yang dilakukan berupa pembibitan dan perkembangan ternak unggul sapi, ayam buras, hijauan pakan ternak, serta unit penetasan telur ayam buras. Unit penetasan sendiri memiliki 10 mesin *setter* dan 6 mesin *hatcher* yang dapat digunakan untuk menetas telur ayam yang berasal dari *breeding farm* BPTU-HPT Sembawa.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai tempat untuk terjun langsung di peternakan berskala industri serta mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan, menambah pengetahuan, maupun keterampilan dan pengalaman bekerja khususnya dalam manajemen penetasan telur ayam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies